

ANALISIS KARAKTERISTIK TUJUAN ANGGARAN, PERILAKU, SIKAP, DAN PENGARUHNHYA TERHADAP KINERJA APARAT PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MALUKU TENGAH

Abdullatief Tuasamu, A Rahman Latuconsina,
Fakultas Ekonomi Universitas Darussalam Ambon
Email : rahmanlrc@yahoo.com

ABSTRAK

Peneliti termotivasi untuk menganalisis karakteristik tujuan anggaran, perilaku, sikap, dan pengaruhnya terhadap kinerja aparat pemerintah daerah Kabupaten Maluku Tengah, dengan alasan bahwa penelitian yang berkaitan dengan analisis karakteristik tujuan anggaran, perilaku, sikap, dan pengaruhnya terhadap kinerja aparat pemerintah daerah kabupaten Maluku Tengah sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan. Tujuan penelitian ini diharapkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh karakteristik tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah Kabupaten Maluku Tengah dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh perilaku terhadap kinerja aparat pemerintah daerah Kabupaten Maluku Tengah, serta mengetahui apakah ada pengaruh sikap terhadap kinerja

aparat pemerintah daerah Kabupaten Maluku Tengah. Hasil analisis uji statistik secara parsial terhadap variabel karakteristik tujuan anggaran berpengaruh negative dan signifikan, artinya jika variabel ini tidak diperhatikan maka, akan menurunkan kinerja aparat pemerintah kabupaten Maluku Tengah. Selanjutnya variabel perilaku berpengaruh positif dan signifikan, terhadap kinerja aparat pemerintah kabupaten Maluku Tengah. Sedangkan variabel sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah kabupaten Maluku Tengah. Hasil analisis uji statistik secara simultan ketiga variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah kabupaten Maluku Tengah.

Kata kunci : karakteristik tujuan anggaran, perilaku, sikap, kinerja

PENDAHULUAN

Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial, sedangkan untuk penganggaran adalah proses atau metode untuk mempersiapkan suatu anggaran (Mardiasmo, 2009). Penganggaran dalam organisasi sektor publik merupakan tahapan yang cukup rumit dan mengandung nuansa politik yang tinggi. Anggaran sektor publik merupakan instrumen akuntabilitas atas pengelolaan dan publik dan pelaksanaan program-program yang dibiayai dengan uang publik. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) disusun berdasarkan pendekatan kinerja, yaitu suatu sistem anggaran yang mengutamakan upaya pencapaian hasil kerja atau output dari perencanaan alokasi biaya atau input yang ditetapkan (PP RI Nomor 58 Tahun 2005). Berdasarkan pendekatan kinerja, APBD disusun berdasarkan pada sasaran tertentu yang hendak dicapai dalam satu tahun anggaran. Oleh karena itu, dalam rangka menyiapkan Rancangan APBD, Pemerintah Daerah bersama DPRD menyusun Kebijakan Umum APBD yang memuat petunjuk dan ketentuan-ketentuan umum yang disepakati sebagai pedoman dalam penyusunan APBD. Penyusunan Kebijakan Umum APBD pada dasarnya merupakan upaya pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan program kepala daerah yang penyusunannya berpedoman kepada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dengan memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan standar pelayanan minimal yang telah ditetapkan pemerintah. Tingkat pencapaian atau kinerja pelayanan yang direncanakan tahun anggaran pada dasar merupakan tahapan dan perkembangan pelayanan yang diharapkan pada rencana jangka menengah dan rencana jangka panjang.

Peneliti termotivasi untuk menganalisis karakteristik tujuan anggaran, perilaku, sikap, dan pengaruhnya terhadap kinerja aparat pemerintah daerah Kabupaten Maluku Tengah, dengan alasan bahwa penelitian yang berkaitan dengan analisis karakteristik tujuan anggaran, perilaku,

sikap, dan pengaruhnya terhadap kinerja aparat pemerintah daerah kabupaten Maluku Tengah sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan. Penelitian ini diusahakan untuk menganalisis apakah karakteristik tujuan anggaran, perilaku, sikap, dan pengaruhnya terhadap kinerja aparat pemerintah daerah Kabupaten Maluku Tengah dalam menyusun rencana anggaran, melaksanakan anggaran, dan pertanggungjawaban anggaran.

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Apakah ada pengaruh karakteristik tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah Kabupaten Maluku Tengah.
2. Apakah ada pengaruh perilaku terhadap kinerja aparat pemerintah daerah Kabupaten Maluku Tengah.
3. Apakah ada pengaruh sikap terhadap kinerja aparat pemerintah daerah Kabupaten Maluku Tengah.

Untuk mendapatkan pengayaan pemahaman yang lebih mendalam dibalik pengaruh karakteristik tujuan anggaran, perilaku, dan sikap terhadap kinerja aparat pemerintah daerah Kabupaten Maluku Tengah, maka penelitian ini akan dilengkapi dengan telaah kualitatif.

Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan tambahan informasi dan menimbulkan inisiatif untuk penelitian-penelitian di bidang Ilmu Akuntansi Sektor Publik pada masa yang akan datang
 - b. Dapat menjadi salah satu sumber dalam pengembangan Bidang Akuntansi Sektor Publik Khususnya pada anggaran
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi masyarakat dalam menilai sikap, perilaku, dan kinerja aparat pemerintah daerah kabupaten Maluku Tengah dalam penyusunan rencana anggaran yang nantinya akan ditetapkan menjadi APBD Kabupaten Maluku Tengah.
 - b. Sebagai salah satu informasi bagi aparat pemerintah daerah kabupaten Maluku Tengah dalam Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja daerah agar memahami tujuan dari anggaran tersebut
 - c. Sebagai salah satu masukan bagi kepala Dinas, Badan, Lembaga dan Kantor dalam menggunakan fungsi penyusunan anggaran agar dapat memperhatikan tujuan dari Rencana Anggaran Satuan Kerja yang berpedoman pada kebijakan umum dan plafon sementara Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Maluku Tengah.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung selama 6 bulan, dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2014. Aparat pemerintah daerah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah aparat pemerintah daerah yang ada di bawah Sekretaris Daerah Kabupaten Maluku Tengah yaitu Dinas, Badan, Kantor dan Kepala Bagian pada kantor Sekretaris Daerah. Batasan pemilihan obyek penelitian ini disebabkan oleh beberapa alasan : (1) Aparat pemerintah daerah yang ada di Dinas, Badan, Kantor dan Kepala Bagian adalah yang membuat Rencana Anggaran Satuan Kerja (2) Aparat tersebut yang menyusun anggaran, melaksanakan anggaran dan mempertanggungjawabkan anggaran.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah aparat pemerintah daerah yang ada di bawah Sekretaris Daerah Kabupaten Maluku Tengah yaitu Dinas, Badan, Kantor dan Kepala Bagian pada kantor Sekretaris Daerah. Batasan pemilihan obyek penelitian ini disebabkan oleh

beberapa alasan : Pertama, Aparat pemerintah daerah yang ada di Dinas, Badan, Kantor dan Kepala Bagian adalah yang membuat Rencana Anggaran Satuan Kerja. Kedua, Aparat tersebut yang menyusun anggaran, melaksanakan anggaran dan mempertanggungjawabkan anggaran. Jumlah populasi sebanyak 32 yaitu Dinas 14 responden, Badan 6 responden, kantor 4 responden, dan kepala bagian sebanyak 8 responden. Mengingat jumlah responden yang diteliti dapat terjangkau, maka responden tersebut dapat digunakan semuanya dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik angket/kuesioner yaitu daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Untuk mendapatkan data dibuatkan kuesioner dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan secara berstruktur yang mana responden dibatasi dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban tertentu saja. Penyebaran kuesioner terhadap responden dapat dilakukan setelah mendapat rekomendasi Sekretaris Daerah setempat.
2. Dokumentasi yaitu pengambilan data dan informasi tentang aparat pemerintah daerah Kabupaten Maluku Tengah.
3. Wawancara. Di samping itu, untuk memperoleh jawaban yang konkret sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan beberapa informan terkait dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Hasil wawancara ini diharapkan dapat menunjang hasil penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil mendekati keadaan yang sebenarnya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan untuk menemukan apakah ada pengaruh dari karakteristik tujuan anggaran, perilaku, dan sikap terhadap kinerja aparat pemerintah daerah Kabupaten Maluku Tengah. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda yaitu suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen, hubungan antara kedua variabel. Adapun bentuk matematis analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_3 + e$$

Di mana :

Y = Kinerja Aparat Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah

X₁ = Karakteristik Tujuan Anggaran

X₂ = Perilaku

X₃= Sikap

a = Konstanta

b₁ - b₃ = Koefesien regresi Variabel bebas.

e = error/faktor pengganggu

Pengolahan data menggunakan bantuan software SPSS windows versi 20.

HASIL PENELITIAN

Sebagaimana yang telah ditampilkan pada bagian depan bab pendahuluan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran, Perilaku, dan Sikap terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah di Kota Masohi. Analisis kuantitatif yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan adalah model analisis regresi linear berganda dan selanjutnya akan dijelaskan secara diskriptif analisis pembuktian pengaruh dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pembuktian ini dimaksudkan untuk menguji variasi dari model regresi yang digunakan dalam menerangkan pengaruh variabel karakteristik tujuan anggaran, perilaku, dan sikap (variabel bebas X₁, X₂, dan X₃) terhadap variabel kinerja aparat (variabel terikat, Y) dengan cara menguji kemaknaan dari koefisien regresinya. Hasil perhitungan dengan menggunakan model regresi berganda diperoleh dengan nilai koefisien regresi ketiga variabel yang mempengaruhi kinerja aparat. Pengolahan data penelitian menggunakan program SPSS versi 20 for windows untuk mengetahui besaran nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas terhadap variabel

terikat (uji t) maupun secara simultan (uji F) pada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yakni alpha 5%. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Rekap hasil uji regresi variabel Karakteristik Tujuan Anggaran, Perilaku dan Sikap terhadap Kinerja Aparat.

Variabel Bebas	Koefisien regresi	Sig.	Ket.
Karakteristik Tujuan Anggaran (X1)	-0,306	0,025	Signifikan
Perilaku (X2)	0,329	0,042	Signifikan
Sikap (X3)	0,077	0,624	Tidak signifikan
Konstanta = 4,427	F = 2,413, sig. 0,091	R=0,481	R ² =0,232

Sumber : Tabel Model Summary, ANOVA, Coefficients

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel bebas atau nilai b dari masing-masing variabel bebas yang mempengaruhi kinerja aparat adalah masing-masing untuk Karakteristik Tujuan Anggaran(X1) sebesar -0,306, Perilaku(X2) sebesar 0,329, dan untuk Sikap(X3) sebesar 0,077. Sedangkan nilai konstanta sebesar 4,427. Nilai sig simultan sebesar 0,091, nilai korelasi sebesar 0,481, dan nilai koefisien determinasinya sebesar 0,232.

Berdasarkan nilai-nilai tersebut di atas, maka estimasi model regresi dapat diformulasikan dalam persamaan regresi berganda seperti berikut:

$$Y = 4,427 + (-0,306)X_1 + 0,329X_2 + 0,077X_3 + e$$

Selanjutnya dilakukan uji statistik untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang bermakna dari variabel bebas karakteristik tujuan anggaran (X1), perilaku (X2), dan sikap (X3) terhadap variabel terikat yakni kinerja aparat pemerintah kabupaten Maluku Tengah (Y) yang ada di bawah Sekretaris Daerah Kabupaten Maluku Tengah yaitu Dinas, Badan, Kantor dan Kepala Bagian pada kantor Sekretaris Daerah sebanyak 28 SKPD.

Dari hasil analisis kuantitatif yang telah tersaji pada Tabel 5.6. menunjukkan bahwa model regresi yang ada invalid digunakan dalam analisis struktural. Indikatornya adalah nilai signifikansi F- hitung sebesar 0,091 lebih besar dari pada taraf signifikansi yang digunakan yakni 0,05. Berarti secara simultan ketiga variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja aparat pemerintah daerah kabupaten Maluku Tengah. Sedangkan nilai koefisien determinasi hanya sebesar 0,232 atau 23,2%. Ini menunjukkan bahwa kinerja aparat pmda kabupaten Maluku Tengah sebesar 23,2% ditentukan atau dijelaskan oleh karakteristik tujuan anggaran, perilaku, dan sikap. Sisanya sebesar 72,8% ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Variabel Karakteristik Tujuan Anggaran

Dari acuan teoritis, Anggaran merupakan pedoman tindakan yang akan dilaksanakan pemerintah meliputi rencana pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan yang diukur dalam satuan rupiah, yang disusun menurut klasifikasi tertentu secara sistematis untuk satu periode. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang disetujui oleh Legislatif Daerah.

Berdasarkan pengujian indikator dan instrument dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap jawaban responden atas delapan instrumen variabel karakteristik tujuan anggaran yang digunakan dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh indikator dan instrumennya dinyatakan valid dan reliabel. Artinya pengambilan data primer melalui pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada aparat pmda kabupaten Maluku Tengah pada setda Maluku Tengah dapat direspon dengan baik dan benar sesuai dengan persepsi mereka masing-masing. Atas dasar nilai kesahian dan keandalan yang diperoleh setiap instrumen dari indikator karakteristik tujuan anggaran tersebut, maka penelitian ini dapat dilanjutkan.

Kemudian dari hasil analisis diskriptif tanggapan responden terhadap instrument-instrumen karakteristik tujuan anggaran, ternyata ada beberapa instrumen yang menurut mereka tidak setuju seperti pada instrument keempat yaitu rencana anggaran tidak akan ditetapkan sampai aparat merasa puas, pada instrument ketujuh beberapa responden menyatakan tidak setuju jika pendapat aparat tidak dipertimbangkan dalam proses penyusunan anggaran, artinya dengan kata lain bahwa pendapat mereka selalu dipertimbangkan dalam proses penyusunan anggaran. Selanjutnya sebagian aparat sangat tidak setuju atas instrument kedelapan yaitu, karena kendala waktu, aparat sering menetapkan anggaran yang tidak sesuai dengan rencana anggaran satuan kerja. Ini artinya faktor waktu tidak merupakan kendala bagi aparat untuk menetapkan anggaran yang sesuai dengan rencana anggaran satuan kerjanya. Pada sisi yang lain anggaran yang dibuat oleh masing-masing unit kerja diharapkan akan mempengaruhi perilaku dari aparatur daerah dalam partisipasi penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran dan pertanggungjawaban anggaran.

Tanggapan positif dari sebagian aparat pemda Kabupaten Maluku Tengah menyatakan setuju atas instrument pertama yaitu saya memiliki pengaruh yang kuat terhadap proses penyusunan rencana anggaran dan mereka sangat setuju atas beberapa instrumen yang diajukan, seperti saya secara aktif terlibat dalam proses perencanaan *bottom up*, sehingga memotivasi saya bekerja sesuai dengan tujuan Pemda Kabupaten Maluku Tengah. Pada instrumen selanjutnya mereka setuju bila melibatkan staf yang memberikan kontribusi positif pada saat penyusunan rencana anggaran, dan mereka setuju pendapat mereka diterima ketika menetapkan rencana anggaran satuan unit kerja.

Implikasi hasil kajian ini dapat memberikan manfaat atau kegunaan terhadap peningkatan kinerja bagi aparat pemerintah daerah kabupaten Maluku Tengah meskipun hasil temuan analisis statistik membuktikan bahwa faktor karakteristik tujuan anggaran berpengaruh negative tetapi sangat signifikan terhadap kinerja aparat pemda kabupaten Maluku Tengah. Dengan demikian apabila faktor karakteristik tujuan anggaran dengan segala instrumennya tidak diperhatikan oleh pemerintah daerah kabupaten Maluku Tengah melalui Satuan Kerja Perangkat Daerah, maka kemungkinan besar dapat menurunkan kinerja dari seluruh pegawai yang ada pada setda kabupaten Maluku Tengah. Di samping itu masih banyak indikator lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini terkait dengan faktor karakteristik tujuan anggaran.

Variabel Perilaku

Sebenarnya perilaku terjadi karena suatu determinan tertentu. Determinan ini bisa dari lingkungan, dari dalam diri individu dan dari tujuan/nilai suatu obyek. Jika dikaitkan dengan anggaran, maka perilaku itu muncul disebabkan tujuan atau nilai suatu obyek anggaran tersebut. Perilaku ini dapat dilihat dari dua sisi yang berbeda yaitu sisi fungsional atau positif dan sisi disfungsional atau negatif. Irvine (1978) yang dikutip oleh Indriani (1993) mengemukakan aspek perilaku fungsional yang diakibatkan oleh sistem anggaran yang dilihat dari unsur perencanaan dan pengendalian atau sebaliknya.

Namun pada penelitian ini variabel perilaku yang diteliti hanya bertalian dengan perilaku aparat dan pengusulan rencana anggaran dengan menggunakan beberapa indikator melalui instrumennya. Hasil pengujian instrument dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap jawaban responden atas tiga belas instrumen variabel perilaku yang digunakan dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh instrument dinyatakan valid dan reliabel. Artinya pengambilan data primer melalui pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada aparat pemerintah daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah setda kabupaten Maluku Tengah dapat direspon dengan baik dan benar sesuai dengan persepsi mereka masing-masing. Atas dasar nilai validitas dan reliabilitas yang diperoleh setiap instrumen dari indikator variabel perilaku tersebut, maka penelitian ini dapat dilanjutkan.

Berikutnya dari hasil analisis diskriptif tanggapan responden terhadap instrument-instrumen variabel perilaku, ternyata ada beberapa instrumen yang menurut mereka tidak setuju atas instrument pernyataan pertama yaitu saya mulai menyiapkan usulan anggaran pada unit kerja saya sebelum saya bertanya dan tidak setuju atas instrument pernyataan ketujuh yaitu saya

sulit membuat usulan anggaran untuk unit kerja saya. Sedangkan sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dan setuju atas sebelas instrument lainnya, seperti antara lain ; saya bekerja dengan bawahan saya dalam menyiapkan usulan anggaran pada unit kerja saya, saya bekerja dengan staf keuangan dalam menyiapkan usulan anggaran unit kerja saya, saya mengkonsultasikan faktor khusus yang akan dimasukkan dalam proses usulan anggaran, dan rencana anggaran memungkinkan saya untuk lebih fleksibel, inovatif, lebih baik, dan lebih sukses sebagai seorang pemimpin. Ini dapat dimaknai bahwa sebagian besar aparat pemerintah daerah kabupaten Maluku Tengah menyetujui semua instrument variabel perilaku yang diajukan dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja mereka.

Dengan demikian apabila faktor perilaku dengan segala instrumennya dapat diperhatikan oleh pemerintah daerah kabupaten Maluku Tengah melalui Satuan Kerja Perangkat Daerah, maka kemungkinan besar dapat meningkatkan kinerja dari seluruh pegawai yang ada pada setda kabupaten Maluku Tengah. Ini dapat dibuktikan dengan hasil uji statistik bahwa faktor perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparat. Di samping itu masih banyak indikator lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini terkait dengan faktor perilaku aparat.

Variabel Sikap

Pada penelitian ini variabel sikap yang diteliti hanya bertalian dengan kesempatan, tanggapan, keadilan, hubungan kerja, dan penghargaan dengan menggunakan dua belas instrumennya. Hasil pengujian instrument dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap jawaban responden atas dua belas instrumen variabel sikap yang digunakan dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh instrument dinyatakan valid dan reliabel. Artinya pengambilan data primer melalui pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada aparat pemerintah daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah setda kabupaten Maluku Tengah dapat direspon dengan baik dan benar sesuai dengan persepsi mereka masing-masing. Atas dasar nilai validitas dan reliabilitas yang diperoleh setiap instrumen dari indikator variabel perilaku tersebut, maka penelitian ini dapat dilanjutkan.

Berikutnya dari hasil analisis diskriptif tanggapan responden terhadap instrument-instrumen variabel sikap, ternyata ada beberapa instrumen yang menurut mereka tidak setuju atas instrument pernyataan pertama sampai ketiga dan ketujuh, sedangkan beberapa responden menyatakan sangat tidak setuju atas pernyataan instrument kesebelas yaitu saya memperoleh penghargaan karena mengerjakan pekerjaan dengan baik. Ini bermakna sebagian aparat yang bekerja dengan baik tetapi mereka tidak pernah memperoleh penghargaan dari atasan langsungnya. Sedangkan dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa faktor sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemda kabupaten Maluku Tengah.

Implikasi hasil penelitian ini mengisyaratkan bahwa apabila faktor sikap dari aparat dengan segala instrumennya dapat diperhatikan oleh pemerintah daerah kabupaten Maluku Tengah melalui berbagai peraturan kepegawaian dan kedinasan pada masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah, maka sikap mereka dapat meningkatkan kinerja pada setda kabupaten Maluku Tengah. Di samping itu masih banyak indikator lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini terkait dengan faktor sikap aparat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan diskripsi hasil penelitian yang direkap dari jawaban responden pada masing-masing variabel penelitian dan hasil analisis statistiknya dapat disimpulkan bahwa :

1. Persepsi responden terhadap Karakteristik Tujuan Anggaran melalui delapan instrument pernyataan yang diajukan yaitu mereka setuju adanya pengaruh karakteristik tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah kabupaten Maluku Tengah.
2. Persepsi responden terhadap Perilaku melalui tiga belas instrument pernyataan yang diajukan yaitu mereka sangat setuju adanya pengaruh yang kuat dari perilaku terhadap kinerja aparat pemerintah kabupaten Maluku Tengah.

3. Persepsi responden terhadap Sikap melalui dua belas instrument pernyataan yang diajukan yaitu mereka setuju adanya pengaruh Sikap terhadap kinerja aparat pemerintah kabupaten Maluku Tengah.
4. Hasil analisis uji statistik secara parsial terhadap variabel karakteristik tujuan anggaran berpengaruh negative dan signifikan, artinya jika variabel ini tidak diperhatikan maka, akan menurunkan kinerja aparat pemerintah kabupaten Maluku Tengah. Selanjutnya variabel perilaku berpengaruh positif dan signifikan, terhadap kinerja aparat pemerintah kabupaten Maluku Tengah. Sedangkan variabel sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah kabupaten Maluku Tengah.
5. Hasil analisis uji statistik secara simultan ketiga variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah kabupaten Maluku Tengah.
6. Diharapkan kinerja aparat pemerintah daerah kabupaten Maluku Tengah dapat ditingkatkan bukan saja dari aspek karakteristik tujuan anggaran, perilaku, dan sikap saja, tetapi diupayakan dapat melaksanakan tugas dengan penuh disiplin, loyal dan bertanggung jawab atas perannya sebagai abdi Negara yang dapat memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.
7. Diharapkan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian sejenis dapat menambah variabel bebas lain yang mampu menentukan kinerja aparat pemerintah daerah kabupaten Maluku Tengah ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimee, F., Carol E., (2004), *Aligning Priorities In Local Budgeting Processes. Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*. Boca Raton Summer 2004 Vol. 16, Iss.2; pg 210, 18 pgs.
- Bachtiar, A. dan Dwi S.,S., (2001). Analisis Hubungan Antara Penganggaran Partisipatif, Motivasi dan Kinerja Manajerial di PT Badak NGL. CO. Bontang Kalimantan Timur, *J. Accounting Research*, 2 (1): 23-47
- Brownel P., (1982), Participation in Budgeting, Locus of Control and Organizational Effectiveness. *The Accounting Review*. Oktober Vol. LVI No.4: 844-860
- Dharmika, D., (2001), Legislative Bargaining and Incremental Budgeting. *Economics Program Research School of Social Sciences*. Australia National University Canberra, August 2001: 13-23
- Erfin, E. (2001). Persepsi Anggota Legislatif Terhadap Fungsi Anggaran Untuk mengukur Kinerja Pemerintah Daerah Di Wilayah Karisidenan Surakarta.(Tesis). UI
- Ghozali, I., (2005), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Penerbit :Badan Penerbit Undip, Semarang
- Indriani, M. (1993). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja Pada Aparat Pemerintah Daerah Tikt II Propinsi DI Aceh (Tesis)
- Kenis, I., (1979), Effects of Budgetary Goal Characteristics on Managerial Attitudes and Performance. *The Accounting Review*. LIV.2. Hal 707-721
- Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 29 Tahun 2002, Tentang Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban dan Pengawasan Keuangan Daerah Serta Tata Cara Penyusunan APBD, Pelaksanaan Tata Usaha Keuangan Daerah dan Penyusunan Perhitungan APBD. Direktorat Pengelolaan Keuangan Daerah Direktorat Jenderal Otonomi Daerah, Jakarta
- Mardiasmo, (2009), *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi, Yogyakarta
- Maryanti, H., A., (2002), Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Perilaku, Sikap, dan Kinerja Pemerintah Daerah Di Propinsi Nusa Tenggara Timur. (Tesis)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. *Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 40*
- Raharjo, A., (2000), *Pembekalan Teknis dan Manajemen Stratejik Teknik Penganggaran/Keuangan Bagi Anggota DPRD dan Pejabat Pemda*. PAU Studi Ekonomi UGM, Yogyakarta

- Rowan, J., dan Maurice, P., (2000), *Public Sector Accounting*. Fifth Edition. Person Education Limited
- Sekaran, U. (2000). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, Fourth Edition, New York: John Willey&Sons, Inc.
- Sony T., Tengku, A., I., dan Hariyandi (2005), *Penganggaran Sektor Publik; Pedoman Praktis Penyusunan, Pelaksanaan, dan pertanggungjawaban APBD Berbasis Kinerja*: 86-89 Penerbit Bayumedia Publishing, Malang.
- Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. *Direktorat Jenderal Otonomi Daerah, Jakarta*23
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah. *Direktorat Jenderal Otonomi Daerah, Jakarta*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. *Direktorat Jenderal Otonomi Daerah, Jakarta*